



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN SENI RUPA

Sugito Muzaqi¹ A'inur Rofida Salsavira² Sofia Saan³ Ervin Nurul Affrida⁴

^{1,2} Universitas Narotama Surabaya

³TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo

⁴Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail korespondensi: sugito.muzaqi@narotama.ac.id

Abstract

This research is motivated by tendency for less achievement of fine motor development activities for children aged 4-5 years due to less varied media use. This causes the child's fine motor skills to be less than optimal, especially in the form of motor skills for movement of both hands, fingers and coordination of hand speed with eye movements. The aim from this research to improve children's fine motor skills through various fine arts activities in group A aged 4-5 years. The method used is Classroom Action Research which was carried out in 3 cycles and collaborated with the class teacher. The model used is Kemmis & Mc. Taggart. Each cycle is carried out through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were children aged 4-5 years who sat in group A with 14 students and 1 partner teacher. Data collection techniques use observation and documentation. The results of the research show that fine arts learning activities can improve children's fine motor skills in the form of increasing abilities in each cycle.

Keywords: Fine Motor Skills, Arts, Early Childhood

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan anak usia dini merupakan bagian dasar bagi anak, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan dalam aspek perkembangan kognitif saja tetapi juga tahap pembentukan karakter. Hal tersebut sebagai bekal bagi anak untuk jenjang pendidikan setelah PAUD. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai upaya memberikan rangsangan pendidikan, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran untuk membanu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani pada anak usia lahir sampai dengan enam tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, jenis stimulasi yang diberikan pada anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Adapun aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek kognitif dan bahasa serta seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut dapat distimulasi melalui peran tri pusat pendidikan yaitu orang tua, guru dan masyarakat.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi adalah motorik halus. Penelitian yang dilakukan berikut berfokus pada anak usia 4-5 tahun sehingga standar kemampuan motorik halus yang perlu dicapai meliputi: 1) kemampuan koordinasi antara mata dan tangan; 2) kelenturan pergelangan tangan; 3) serta kekuatan dan kelenturan jari (Kemdikbud, 2015). Aspek tersebut sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk menulis. Hal ini disebabkan, kemampuan pada aspek perkembangan motorik anak mengacu pada perkembangan otot jari-jari dan pergelangan tangan.

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak cenderung belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya keterampilan menggunting pola sederhana seperti lingkaran, persegi, dan seterusnya, kurangnya keterampilan mengambil benda-benda kecil,

melipat, merobek, menekuk jari, menempel pada pola gambar dengan rapi dan seterusnya. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, berdampak pada capaian aspek perkembangan motorik halus anak juga cenderung kurang maksimal. Capaian aspek perkembangan tersebut salah satunya digunakan sebagai stimulasi kemampuan menulis, memegang sesuatu menggunakan gerakan otot jari atau pergelangan tangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menuang air dalam gelas, mengancingkan baju serta mengikat tali sepatu.

Adapun kemampuan motorik halus dapat distimulasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan belajar yang dimaksud disesuaikan dengan capaian aspek perkembangan anak serta sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yaitu belajar sambil bermain. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan yaitu seni rupa. Kegiatan seni rupa pada anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk menggunting, menempel, mewarnai, menjiplak, meronce dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2010) bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang kreatif salah satunya dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seni seperti bermain, bernyanyi, menari, serta menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2015) bahwa aktivitas seni pada anak sangat mendasar karena melibatkan seluruh indera dan membantu susunan saraf. Adapun kegiatan seni pada anak usia dini dibagi dalam seni musik, seni gerak dan seni rupa. Dalam penelitian berikut menggunakan cabang seni rupa untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun. Hal ini disebabkan seni pada anak usia dini mengandung nilai pendidikan jika dikemas dalam kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan. Menurut Seefeld & Wasik (2008) menyebutkan bahwa nilai kesenian dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus serta melatih kekuatan mata dan tangan pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Kemmis & Taggart meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi di setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 4 sampai 5 tahun yang duduk pada jenjang kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng. Subyek penelitian berjumlah 14 anak. Penelitian yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas.

Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian dalam bentuk kualitatif tentang kemampuan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun di sekolah sasaran. Adapun sumber data dalam penelitian yaitu guru dan siswa kelompok A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian berikut mengacu pada empat kriteria yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian, dokumentasi yang dimaksud pada penelitian berikut sebagai data pelengkap dalam bentuk foto kegiatan, data-data anak serta lembar penelitian. Uji validitas menggunakan triangulasi teknik dan sumber data yang dianalisis menggunakan model Milles & Huberman. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan kolase angka terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun. Penelitian bertempat di sekolah mitra yaitu TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan media kolase dengan bahan dasar kertas dan batubatuan yang didesain dalam bentuk tracing angka. Data asesmen awal menunjukkan bahwa anak kelompok A cenderung mempunyai keterampilan motorik halus yang kurang. Hal ini dapat diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan melipat kertas, menggunting pola dasar, menempelkan sesuai garis dan seterusnya masih belum maksimal. Oleh karena itu kegiatan kolase dikemas dalam bentuk tracing untuk pengenalan angka 1

sampai 5 menggunakan bahan dasar kertas dan batu-batuan. Penggunaan bahan dasar tersebut dengan mempertimbangkan aspek keamanan bagi anak serta kemudahan dalam mendapatkan karena berasal dari lingkungan sekitar.

Penelitian berikut dilakukan sebanyak 3 siklus. Pada masing-masing tahapan siklus distimulasi melalui kegiatan kolase angka yang bertujuan memberikan stimulasi kemampuan motorik halus anak dalam bentuk koordinasi pada mata dan tangan, kelenturan pada pergelangan tangan serta kekuatan pada otot jari tangan anak.

Pada siklus 1, kegiatan pembelajaran seni rupa diterapkan melalui tracing angka menggunakan bahan dasar kertas, batu-batuan, manik-manik, sedotan, pompom serta tutup botol bekas.. Kegiatan pembelajaran tersebut selain bertujuan mengenalkan angka pada anak, juga dapat menstimulasi kemampuan pramenulis anak. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan tracing angka yang memanfaatkan benda-benda kecil untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak yang bersumber dari bahan alam (batu-batuan), bahan olahan (pompom berwarna, manik-manik, sedotan) serta bahan bekas (tutup botol) yang direkatkan pada kertas sesuai garis contoh angka yang dimaksud. Adapun kegiatan pada siklus 1 dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Kegiatan stimulasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 1

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, kegiatan stimulasi tersebut bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dalam menjimpit batu-batuan kecil kemudian merekatkan pada kertas sesuai contoh garis angka. Hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus 1 menunjukkan bahwa koordinasi mata dan jari tangan anak masih membutuhkan stimulasi. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak masih membutuhkan bantuan guru saat melakukan tracing angka menggunakan bahan kertas dan batu-batuan.

Selanjutnya, pada siklus 2 menggunakan kegiatan menggunting kertas origami. Hal ini bertujuan untuk melatih kelenturan pergeangan tangan, kelenturan jari serta konsentrasi anak. Kertas origami yang digunting mengikuti pola dasar persegi panjang yang dianalogikan sebagai rambut kemudian ditempelkan pada gambar wajah. Untuk melatih konsentrasi anak, jumlah yang ditempelkan disesuaikan dengan jumlah angka pada masing-masing gambar wajah. Adapun kegiatan pada siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Kegiatan stimulasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 2

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil bahwa anak mulai mampu menggunting kertas origami sesuai pola. Kegiatan seni rupa yang diberikan dalam setiap area dapat disesuaikan dengan tema. Adapun tema pada siklus 2 berikut sebagai tindak lanjut pada siklus 1 yang mengacu pada tracing angka.

Selanjutnya, pada siklus 3 kegiatan stimulasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni rupa dilakukan dalam bentuk mewarnai gambar Gurita. Agar kegiatan pada siklus 3 sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan 2, maka selain mewarnai gambar Gurita, anak diajak menggunting angka yang menunjukkan jumlah tentakel gurita yang harus ditempelkan pada gambar yang dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 2. Media tentakel gurita untuk melatih kemampuan motorik halus anak

Selanjutnya anak melipat kertas dan menggunting tentakel tersebut kemudian menempelkan sesuai jumlah angka yang telah diambil. Kegiatan seni rupa yang terakhir yaitu mewarnai gambar Gurita yang telah ditempelkan tentakelnya sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan stimulasi pada siklus 3 dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan stimulasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 3

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dalam 3 siklus menggunakan 3 jenis kegiatan seni rupa untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun. Adapun kegiatan yang

dilaksanakan dalam bentuk: 1) Kolase dan *tracing* angka menggunakan tiga unsur bahan yaitu bahan alam, bahan olahan dan bahan bekas; 2) Menggunting dan menempel kertas origami pada gambar wajah serta 3) Melipat, menggunting dan menempel tentakel kemudian mewarnai Gurita.

Adapun berbagai kegiatan seni rupa tersebut diterapkan dalam kegiatan di area serta menghasilkan karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam bentuk mengambil benda-benda berukuran kecil kemudian direkatkan pada *tracing* sesuai gambar angka. Pada siklus 1 masih terdapat 5 anak yang belum mampu melakukan *tracing* sesuai contoh gambar, 4 anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru serta 5 anak yang mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru.

Selanjutnya pada siklus 2 menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam bentuk menggunting pola sederhana kemudian menempel kertas origami sesuai jumlah angka pada gambar wajah. Pada siklus berikut menunjukkan bahwa 10 anak mampu mengikuti kegiatan belajar tanpa bantuan guru, serta 4 anak mulai mampu menggunting dan menempel dengan bantuan guru. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus 1 tetapi perlu dilakukan stimulasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 3.

Siklus 3 yang telah dilaksanakan dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa 14 anak mulai mampu melipat, menggunting dan menempel tentakel tanpa bantuan guru. Kemudian anak juga mampu memegang crayon ketika proses mewarnai gambar Gurita. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang mengacu pada indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan dan kekuatan jari dan pergelangan tangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun meliputi kemampuan koordinasi mata dan tangan, kekuatan pada otot jari serta kelenturan dan kekuatan pergelangan tangan meningkat melalui stimulasi dalam bentuk kegiatan seni rupa. Adapun kegiatan seni rupa yang dimaksud dilaksanakan dalam 3 siklus yang berkolaborasi dengan guru kelas. Peningkatan kemampuan motorik halus anak ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan anak dalam melipat kertas, menggenggam gunting dan crayon, menekuk jari ketika merekatkan, menjemput benda-benda kecil pada kegiatan kolase, serta menggunting pola dasar.

REFERENSI

- Aisyah, Hasiana, I., Affrida, EN. (2022). Pelatihan Pengembangan Kemampuan Seni dengan APE Berbahan Kertas Asturo bagi Komunitas Program Praktisi Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2. *Jurnal Peka*. Vol.5 No.2
- Affrida, EN dkk. (2024). Pengembangan Media Buku Pop-Up Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pedamas*. Vol.2 No.1
- Annisa, MFPCW., Febriastuti, Rizky. (2021). Implementasi pendekatan Pembelajaran STEMA Berbahan Loose Parts dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol.2 No.2, pg 118-130.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, N.K., Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.7 Ed.2.

- Fachrurrazi, A., Affrida, EN. (2023). Penggunaan Media Loose Part dalam Memberikan Stimulasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Vol.5
- Fahira, Nabila dkk. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Lectura*. Vol.4 No.2
- Hadianti, Siti Maryam dkk. (2021). Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.5 No.2 <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40920>
- Hasiana, I., Affrida, EN. Insani, A. (2022). Pelatihan Media Interaktif untuk Pembelajaran Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Kanigara*. Vol. 2 No.1 DOI <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i1.5066>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Jakarta: Rosda.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Rahman, Arief Aulia dkk. (2023). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. PT. Global Eksekutif.
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Pius Nasar). Jakarta: Indeks.